



# Pengembangan Sistem Terintegrasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Politeknik Negeri Sriwijaya

Lailatur Rahmi\*, Sulistiyanto, Citra Dewi Sartika, Achmad Ilmi Al Akbar

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Abstrak:** Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi merupakan permasalahan yang berdampak serius terhadap kesehatan mental, prestasi akademik, serta citra institusi. Meskipun Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 mewajibkan pembentukan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), implementasi di Politeknik Negeri Sriwijaya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya tingkat pelaporan, terbatasnya media informasi, dan belum tersedianya sarana komunikasi yang terintegrasi. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan menghadirkan solusi digital yang efektif, aman, dan inklusif guna mendukung upaya pencegahan sekaligus penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem terintegrasi berbasis teknologi informasi yang menyediakan layanan edukasi, pelaporan online, pendampingan korban, serta dukungan koordinasi bagi Satgas PPKS. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan prototipe, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, uji lapangan, hingga finalisasi produk. Validasi melibatkan pakar teknologi informasi, psikologi, hukum, dan Satgas PPKS untuk memastikan kesesuaian fungsi, kepatuhan regulasi, serta keamanan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses pelaporan, serta memperkuat peran institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang aman, responsif, dan berkeadilan gender. Selain itu, platform ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung integrasi dengan berbagai layanan digital institusi, sehingga secara keseluruhan dapat memperkuat ekosistem kampus yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kekerasan, PPKS, R&D

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jkomitek.v6i1.3282>

\*Correspondence: Lailatur Rahmi

Email: [email@e-mail.com](mailto:email@e-mail.com)

Received: 08-04-2026

Accepted: 08-05-2026

Published: 08-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Sexual violence in higher education is a problem that seriously impacts mental health, academic achievement, and the institution's image. Although Permendikbudristek No. 30 of 2021 requires the establishment of a Task Force for the Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS), its implementation at Sriwijaya State Polytechnic still faces several obstacles, such as low reporting rates, limited information media, and the lack of integrated communication facilities. The urgency of this research is based on the need to provide effective, safe, and inclusive digital solutions to support efforts to prevent and handle cases of sexual violence on campus. This research aims to develop an integrated information technology-based system that provides educational services, online reporting, victim assistance, and coordination support for the PPKS Task Force. The research method uses a Research and Development (R&D) approach with stages of needs analysis, system design, prototype development, expert validation, limited trials, revisions, field tests, and product finalization. Validation involves experts in information technology, psychology, and law, as well as the PPKS Task Force to ensure functional suitability, regulatory compliance, and data security. The research results show that the developed system can improve information accessibility, expedite the reporting process, and strengthen the institution's role in creating a safe, responsive, and gender-equitable academic environment. Furthermore, this platform has the potential for further development to support integration with various institutional digital services, thereby strengthening an inclusive and sustainable campus ecosystem.

**Keywords:** Violence, PPKS, R&D

## Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang tidak hanya melanggar hak asasi manusia, tetapi juga mengancam rasa aman serta kesejahteraan korban. Fenomena ini dapat terjadi di berbagai ruang sosial, termasuk lingkungan pendidikan tinggi yang seharusnya menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu, karakter, dan potensi diri. Berbagai laporan dan penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari risiko terjadinya kekerasan seksual, baik dalam bentuk pelecehan verbal, fisik, maupun tindakan lain yang merugikan martabat korban. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap korban, mulai dari terganggunya kesehatan psikologis, menurunnya kepercayaan diri, hingga berpengaruh pada prestasi akademik. Selain itu, keberadaan kasus kekerasan seksual di kampus juga dapat merusak iklim akademik, menciptakan rasa tidak aman, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Sebagai upaya sistematis dalam mencegah dan menangani kekerasan seksual di perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. Regulasi ini mewajibkan setiap perguruan tinggi membentuk Satuan Tugas (Satgas) PPKS yang memiliki tugas melakukan edukasi, pendampingan, serta penanganan kasus kekerasan seksual. Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi turut berkewajiban menjalankan kebijakan ini secara efektif. Namun, implementasi yang berjalan hingga saat ini masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan media informasi yang dapat diakses oleh mahasiswa, rendahnya tingkat pelaporan akibat rasa takut dan stigma sosial, serta minimnya sarana komunikasi yang cepat dan terintegrasi antara mahasiswa, satgas, dan pihak kampus.

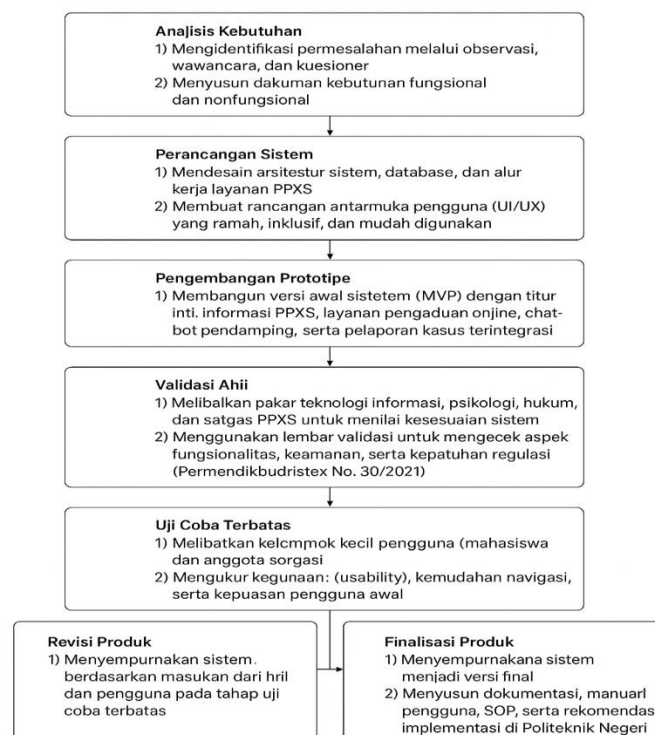
Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan regulasi saja tidak cukup untuk memastikan efektivitas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus. Diperlukan dukungan sistem yang lebih efisien, inklusif, dan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa serta Satgas PPKS secara komprehensif. Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, peluang untuk mengembangkan sistem digital terintegrasi semakin terbuka lebar. Sistem berbasis web maupun mobile dapat dirancang untuk menyediakan pusat informasi digital mengenai PPKS, layanan konsultasi, serta mekanisme pelaporan online yang menjaga kerahasiaan dan keamanan data korban. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi dan menyampaikan laporan, tetapi juga meningkatkan efektivitas Satgas PPKS dalam melakukan pendampingan serta koordinasi penanganan kasus.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada "Pengembangan Sistem Terintegrasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Politeknik Negeri Sriwijaya." Tujuan penelitian ini adalah menghadirkan sebuah sarana digital yang mendukung upaya pencegahan sekaligus memperkuat mekanisme penanganan kasus kekerasan seksual secara terpadu di lingkungan kampus. Keberadaan sistem ini diharapkan

mampu meningkatkan kesadaran sivitas akademika, memperkuat peran Satgas PPKS, serta menciptakan lingkungan akademik yang aman, nyaman, dan berkeadilan.

### Methodology

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan dan menguji keefektifan sistem terintegrasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Politeknik Negeri Sriwijaya. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus. Hasil analisis digunakan untuk menyusun dokumen kebutuhan fungsional dan nonfungsional sebagai dasar pengembangan sistem. Tahap selanjutnya adalah perancangan sistem, yang meliputi desain arsitektur sistem, perancangan database, dan alur kerja layanan PPKS. Pada tahap ini juga disusun rancangan antarmuka pengguna (UI/UX) yang ramah, inklusif, dan mudah digunakan oleh mahasiswa maupun Satgas PPKS.



Gambar 1. Metode Penerapan R&D

Tahap ketiga adalah pengembangan prototipe dengan membangun versi awal sistem atau Minimum Viable Product (MVP) yang berisi fitur inti seperti pusat informasi PPKS, layanan pengaduan online, chatbot pendamping, serta mekanisme pelaporan kasus yang terintegrasi. Prototipe yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap validasi ahli, yang melibatkan pakar teknologi informasi, psikologi, hukum, dan anggota Satgas PPKS. Validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian untuk mengukur aspek fungsionalitas, keamanan sistem, serta kesesuaian dengan regulasi Permendikbudristek

No. 30 Tahun 2021. Setelah itu dilakukan uji coba terbatas dengan melibatkan kelompok kecil pengguna, yaitu mahasiswa dan anggota satgas, untuk menilai kegunaan sistem, kemudahan navigasi, serta tingkat kepuasan pengguna awal.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba terbatas, dilakukan tahap revisi produk untuk menyempurnakan sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahap berikutnya adalah uji coba lapangan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk menilai efektivitas sistem dalam meningkatkan akses informasi, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung koordinasi dan peran Satgas PPKS. Setelah dinyatakan efektif, sistem kemudian difinalisasi menjadi versi akhir. Pada tahap finalisasi ini juga disusun dokumentasi lengkap, manual pengguna, standar operasional prosedur (SOP), serta rekomendasi implementasi sistem di Politeknik Negeri Sriwijaya.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan sistem terintegrasi berbasis teknologi informasi yang menyediakan layanan edukasi, pengaduan online, pendampingan korban, serta monitoring kinerja Satgas PPKS. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses pelaporan, dan memperkuat peran kampus dalam menciptakan lingkungan akademik yang aman dan berkeadilan gender.

Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi yang dibangun mampu memberikan kemudahan bagi civitas akademia dalam melakukan pelaporan terhadap kekerasan yang di hadapai . Dengan adanya sistem ini, setiap lapoaran dapat terekam secara akurat melalui nomor aduan yang ada pada sistem dan juga terdapat prioritas dalam setiap laporan , sementara fitur riwayat status memberikan transparansi dalam memantau alur pelapoaran . Selain itu, sistem juga dilengkapi dengan menu laporan yang berfungsi untuk menyajikan ringkasan laporan aduan , sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan Pimpinan . Hasil pelaksanaan penelitian ini :

1. Aplikasi pengaduan online , pendampingan korban, serta monitoring kerja satgas PPKS Politeknik Negeri Sriwijaya .
2. Terdapat priorotas di dalam setiap aduan agar memudahkan satgas PPKS dalam menanggapi setiap aduan.

## Halaman Dashbord halaman utama

Berikut ini merupakan halaman dashboard halaman utama sistem aduan PPKS



Gambar 2. Dashboard halaman utama

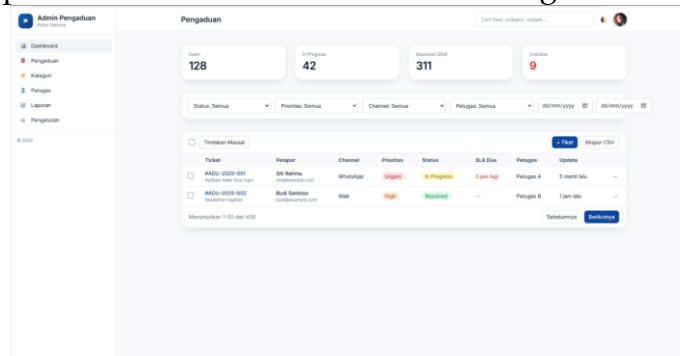
Halaman utama sistem pelaporan PPKS menampilkan layanan pelaporan yang cepat, aman, dan transparan. Pengguna dapat langsung membuat pengaduan melalui tombol "Buat Pengaduan" atau memantau perkembangannya lewat "Cek Status" dengan nomor tiket.

Terdapat informasi singkat tentang jumlah laporan, tingkat penyelesaian, dan waktu respon untuk menunjukkan kinerja sistem. Selain itu, tersedia formulir pelaporan yang sederhana serta fitur pelacakan real-time dan notifikasi otomatis agar pengguna selalu tahu perkembangan laporan mereka.

Tampilan halaman dibuat ringkas dan informatif agar pengguna merasa mudah dan nyaman saat melapor.

### Halaman Dashboard Admin satgas PPKS

Berikut ini merupakan halaman dashboard Admin Satgas PPKS :



**Gambar 3.** Dashboard halaman Admin Satgas PPKS

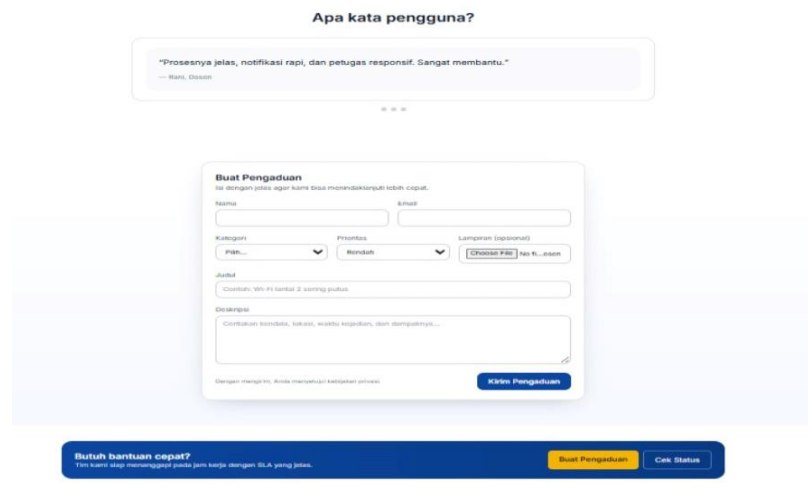
Halaman utama sistem pelaporan PPKS pada tampilan admin ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan seluruh laporan yang masuk. Di bagian atas, admin dapat melihat ringkasan data secara cepat, seperti jumlah laporan yang baru diterima (Open), sedang diproses (In Progress), sudah diselesaikan (Resolved), dan yang melewati batas waktu (Overdue).

Di bawahnya terdapat tabel yang menampilkan daftar laporan secara detail, meliputi nomor tiket, nama pelapor, saluran pelaporan (channel), tingkat prioritas, status penanganan, batas waktu (SLA), nama petugas yang menangani, serta waktu pembaruan terakhir. Admin juga dapat melakukan penyaringan (filter) berdasarkan status, prioritas, kanal laporan, petugas, dan rentang waktu tertentu.

Selain itu, tersedia fitur "Tindakan Massal" untuk mengelola beberapa laporan sekaligus, serta tombol "Ekspor CSV" agar data dapat diunduh dan digunakan untuk keperluan dokumentasi atau laporan resmi. Tampilan ini dibuat sederhana namun informatif, memudahkan admin dalam memantau, memproses, dan memastikan setiap laporan kekerasan seksual ditangani dengan cepat, tepat, dan transparan.

## Halaman Dashboard Pelapor

Berikut ini merupakan dashboard dari pelapor :



The screenshot displays a user dashboard with a testimonial at the top and a complaint form below. The testimonial, titled "Apa kata pengguna?", reads: "Prosesnya jelas, notifikasi rapi, dan petugas responsif. Sangat membantu." attributed to "Rani, Dosen". Below this is a "Buat Pengaduan" (Create Complaint) form. The form includes fields for "Nama" (Name) and "Email", a "Kategori" (Category) dropdown menu, a "Prioritas" (Priority) dropdown menu, and an "Lampiran (opsional)" (Optional Attachment) section with a "Pilih File" button. The "Judul" (Title) field contains "Contoh: Wi-Fi kantor 2 sering putus". The "Deskripsi" (Description) field contains "Contoh: koneksi lambat, tidak stabil, waktu respon, dan sebagainya...". A "Kirim Pengaduan" (Send Complaint) button is located at the bottom right of the form. At the bottom of the dashboard, there is a blue bar with the text "Butuh bantuan cepat? Tim kami siap membantu pada jam kerja dengan SLA yang jelas." and two buttons: "Buat Pengaduan" (yellow) and "Cek Status" (blue).

**Gambar 4.** Dashboard Pelapor

Halaman dasbor pelapor ini berfungsi sebagai tempat pengguna menyampaikan keluhan atau laporan dengan mudah dan cepat. Di bagian atas terdapat testimoni pengguna sebagai bukti bahwa sistem pengaduan ini responsif dan membantu. Bagian utama menampilkan formulir pengaduan yang berisi kolom nama, email, kategori, prioritas, lampiran, judul, serta deskripsi masalah agar petugas dapat menindaklanjuti laporan dengan tepat. Di bagian bawah, tersedia fitur bantuan cepat yang memudahkan pengguna untuk membuat pengaduan baru atau memeriksa status laporan yang telah dikirim. Desain halaman ini sederhana, rapi, dan informatif, sehingga memudahkan pelapor dalam mengisi dan mengirimkan laporan secara efisien.

## Simpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem terintegrasi berbasis web untuk Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Politeknik Negeri Sriwijaya yang mencakup fitur edukasi, pengaduan daring, pendampingan korban, dan monitoring Satgas PPKS. Sistem ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelaporan serta memperkuat koordinasi antar pihak terkait, meskipun dalam proses pengembangan terdapat kendala teknis yang dapat diatasi tanpa menghambat pencapaian tujuan penelitian.

Ke depan, sistem PPKS perlu diuji pada skala kampus yang lebih luas, diintegrasikan dengan layanan akademik dan kemahasiswaan lainnya, serta didukung melalui pelatihan dan sosialisasi berkelanjutan agar pemanfaatannya optimal dan diketahui secara menyeluruh oleh sivitas akademika.

## Referensi

- Azzahra TA. Peran Komnas Perempuan dalam Menghapus Diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan pekerja rumah tangga. repository.uinjkt.ac.id [Internet]. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83740>
- Desmarais, S.L. (2012). Using dynamic risk and protective factors to predict inpatient aggression: Reliability and validity of START assessments. *Psychological Assessment*, 24(3), 685-700, ISSN 1040-3590, <https://doi.org/10.1037/a0026668>
- Fadel M. Aplikasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Android dengan Integrasi Chatbot AI untuk Kualitas Pelayanan Publik. *J Electr Eng Comput*. 2024;6(2):540–8.
- Gillespie, S.M. (2023). Psychopathy and dangerousness: An umbrella review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 100, ISSN 0272-7358, <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2022.102240>
- Han, L. (2019). Unintentional injuries and violence among adolescents aged 12–15 years in 68 low-income and middle-income countries: a secondary analysis of data from the Global School-Based Student Health Survey. *Lancet Child and Adolescent Health*, 3(9), 616-626, ISSN 2352-4642, [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(19\)30195-6](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30195-6)
- Howard, R.C. (2011). The quest for excitement: A missing link between personality disorder and violence?. *Journal of Forensic Psychiatry and Psychology*, 22(5), 692-705, ISSN 1478-9949, <https://doi.org/10.1080/14789949.2011.617540>
- Info A. Sistem Informasi Pengaduan Satuan Tugas Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Berbasis Mobile Universitas Ichsan Gorontalo. 2025;1(1):3–7.
- Ivarsson, D. (2014). Guided internet-delivered cognitive behavior therapy for post-traumatic stress disorder: A randomized controlled trial. *Internet Interventions*, 1(1), 33-40, ISSN 2214-7829, <https://doi.org/10.1016/j.invent.2014.03.002>
- Kamoche, K. (2014). Knowledge-Sharing, Control, Compliance and Symbolic Violence. *Organization Studies*, 35(7), 989-1012, ISSN 0170-8406, <https://doi.org/10.1177/0170840614525325>
- Laxmi L, Yusran S, Hidayat S, Mokodompit EA, Herik E, Akifah A. Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Ri No. 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Ekalaya J Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2023;2(2):307–14.
- McLaughlin, K.A. (2017). Childhood adversities and post-traumatic stress disorder: Evidence for stress sensitisation in the World Mental Health Surveys. *British Journal*

of Psychiatry, 211(5), 280-288, ISSN 0007-1250,  
<https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.197640>

Olver, M.E. (2013). The structural and predictive properties of the psychopathy checklist-revised in canadian aboriginal and non-aboriginal offenders. *Psychological Assessment*, 25(1), 167-179, ISSN 1040-3590, <https://doi.org/10.1037/a0029840>

Ormhaug, S.M. (2014). The therapeutic alliance in treatment of traumatized youths: Relation to outcome in a randomized clinical trial. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 82(1), 52-64, ISSN 0022-006X, <https://doi.org/10.1037/a0033884>

Pandor P, Damang M, Syukur R. Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus (Relasi Aku Dan Liyan Armada Riyanto). *J Filsafat Indones*. 2023;6(1):115–25.

Renold, E. (2018). 'Feel what I feel': making da(r)ta with teen girls for creative activism on how sexual violence matters. *Journal of Gender Studies*, 27(1), 37-55, ISSN 0958-9236, <https://doi.org/10.1080/09589236.2017.1296352>

Rogers, C.R. (2013). On becoming an effective teacher: Person-centered teaching, psychology, philosophy, and dialogues with Carl R. Rogers and Harold Lyon. *On Becoming an Effective Teacher Person Centered Teaching Psychology Philosophy and Dialogues with Carl R Rogers and Harold Lyon*, 1-251, <https://doi.org/10.4324/9780203725672>

Sanaky MM. *Jurnal Simetrik*. *J Simetrik*. 2021;11(1):432–9.

Sayegh, F. (2012). Zionist Colonialism in Palestine (1965). *Settler Colonial Studies*, 2(1), 206-225, ISSN 2201-473X, <https://doi.org/10.1080/2201473X.2012.10648833>

Yakovlev, A. (2014). Means of production versus means of coercion: Can Russian business limit the violence of a predatory state. *Post Soviet Affairs*, 30(2), 171-194, ISSN 1060-586X, <https://doi.org/10.1080/1060586X.2013.859434>